

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru adalah salah satu komponen utama dari sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus, selain itu siswa juga perlu dibina agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas nantinya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Danim dalam Rulam Ahmadi pendidikan berfungsi untuk mengoptimalisasi kapasitas potensi dasar siswa. Secara umum fungsi dari pendidikan adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Makna beriman artinya manusia yang mengakui adanya Tuhan

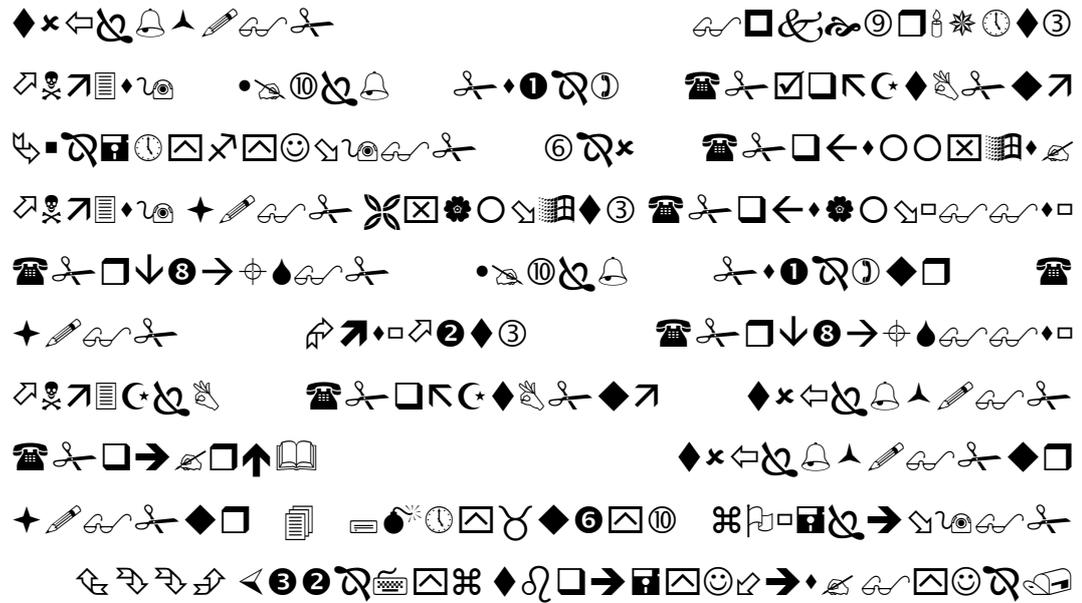
---

<sup>1</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008, Cet Ke-2), h. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003, Cet Ke-9), h. 7.

dengan mengikuti ajaran dan menjauhi larangan-Nya.<sup>3</sup>

Sebagaimana Firman Allah Swt, dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:



Menurut Abuddin Nata dalam tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan perintah-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridlaan-Nya, Allah Swt akan mengangkat derajat mereka yang beriman dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.<sup>4</sup> Perintah yang dimaksud dalam ayat ini mengenai perintah untuk menuntut ilmu yaitu dari segi pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan

<sup>3</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 47

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet. ke-7, h.153.

dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung dan keterampilan hidup yang penting.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan, maka pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Tujuan ini hanya akan tercapai apabila diimbangi dengan memperbaiki hati dan akal manusia melalui akidah-akidah dan ilmu yang bermanfaat, serta mengarahkan akhlak dan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik. Begitu juga dalam dunia pendidikan, antara guru dan siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sama halnya pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, yaitu dengan memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya. Beliau mampu memposisikan ketika mendidik anak-anak, orang dewasa, wanita dan laki-laki

---

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan...*, h. 42.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

dengan mempertimbangkan jenis bakat dan kesiapan masing-masing.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar mencapai kedewasaan. Pendidikan berlangsung melalui pergaulan, tetapi tidak semua pergaulan antara orang dewasa dan anak dapat dikatakan bersifat pedagogis (mendidik). Pergaulan dapat dikatakan pedagogis, apabila pendidik bermaksud dan berusaha untuk mempengaruhi anak demi perkembangan anak tersebut, serta pendidikpun mempunyai wewenang terhadap anak tersebut. Orangtua dan guru disekolah bergaul secara pedagogis dengan anak, meskipun tidak setiap saat. Pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal, sedangkan pendidikan sekolah disebut pendidikan formal.

Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, lebih-lebih dalam aspek perkembangan kognitif, konatif dan afektif yang semuanya menyangkut tuntutan masa sekarang. Pendidikan disekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya. Salah satu tujuan pendidikan yang terpenting adalah menumbuhkan karakter siswa didalam pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru

---

<sup>7</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.32

adalah salah satu komponen utama dari sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus, selain itu siswa juga perlu dibina agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas nantinya.<sup>8</sup>

Proses menjadi manusia yang seutuhnya dan berkarakter membutuhkan proses panjang dan waktu yang lama. Hal itu dilakukan semenjak manusia terlahir ke dunia. Salah satu terpenting menumbuhkan manusia berkarakter adalah kegiatan pembelajaran. Terlebih pada jenjang SD/MI, pembelajaran menjadi kegiatan yang kental dengan fase-fase penanaman nilai-nilai fundamental kehidupan bagi pembentukan kepribadian manusia. Pada jenjang SD/MI, pembelajaran tidak sekedar mengandalkan pada kecakapan akademik yang tergambar dari bagaimana kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Psikomotorik juga domain mencakup gerak manusia mengenai perkembangan manusia khususnya pada siswa. Disinilah letak strategis pembelajaran. Ia menjadi mata rantai penghubung antara materi dan nilai-nilai pendidikan pada kemampuan siswa si pembelajar.

Sangat sulit ditemukan pembelajaran yang dapat merangkul semua kemampuan siswa di kelas. Umumnya dalam sebuah kelas, guru mengambil strategi atau metode pembelajaran yang mewakili rata-rata karakteristik kemampuan siswa secara umum. Ini yang terkadang sebagian kecil siswa tertinggal dalam penyerapan materi dengan teman lainnya. Tidak bisa dipungkiri

---

<sup>8</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 28

kejadian tersebut selalu terjadi di SD/MI.<sup>9</sup> Terutama pada mata pelajaran sbdp, karena pada dasarnya karakteristik kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam mempraktikkan. Dengan demikian kekreativitasan dan keahlian guru lah yang sangat diperlukan, salah satunya dengan memberikan metode kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dalam memecahkan sebuah penjelasan yang diberikan. Bukan dengan hafalan semata tetapi pemahaman terhadap konsep yang diberikan.

Dalam mata pelajaran SBdP termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, cakupan kelompok mata pelajaran estetika yaitu Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Mata pelajaran SBdP diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,”

---

<sup>9</sup> Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 67

“belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini hanya dapat diberikan melalui mata pelajaran seni. Pentingnya seni dalam pendidikan, disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara “Seni adalah segala sesuatu perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia” (Pamadhi, 2009). Seni menurut pandangan Ki Hajar Dewantara , diyakini dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia sehingga sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga diharapkan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh (berkarakter) di kemudian hari.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan pengajar di MIN 3 Banjarmasin pada tanggal 04 Maret 2022, dapat diketahui bahwa MIN 3 Banjarmasin baru menerapkan kurikulum 2013 sekitar 6 tahunan ini. Pada dasarnya permasalahan yang ada di sekolah tersebut menyangkut kemampuan menari tradisional pada pembelajaran SBdP yang mana wali kelas V A menyampaikan bahwa pada semester saat wawancara proses pembelajaran SBdP termasuk tari tradisional hanya dilakukan penyampaian materi saja tidak ada praktek secara langsung dikarenakan kurangnya waktu jam pelajaran dan faktor internl. Selain itu dikarenakan adanya pandemi covid-19 berdampak pada masalah pembelajaran di sekolah, pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena terhambat oleh pandemi covid-19. Sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara online dengan jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik. Untuk itu

---

<sup>10</sup> [http://eprints.peradaban.ac.id/569/2/40215043\\_BAB%20I.pdf](http://eprints.peradaban.ac.id/569/2/40215043_BAB%20I.pdf) (diakses tanggal 23 Maret 2022, pada pukul 14.20 WITA)

peneliti melakukan penelitian ini agar diperdalam.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk meneliti studi tentang kemampuan menari siswa hal ini penulis mengambil judul “**Kemampuan Menari Tradisional Pada Pembelajaran SBdP di MIN 3 Banjarmasin**”. Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 sudah mulai berkurang dibulan Maret 2022.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Kemampuan Menari**

Kemampuan menari adalah sebuah penilaian atas apa yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah kualitas pada seni tari. Kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh skill orang itu sendiri.<sup>11</sup> Adapun kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan siswa (laki-laki dan perempuan) di kelas V A MIN 3 Banjarmasin.

### **2. Tari Tradisional**

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>12</sup> Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun menurun yang dipeluk atau dianut

---

<sup>11</sup> <https://eprints.uny.ac.id/9523/3/bab%202-08209241004.pdf> (diakses tanggal 23 Maret 2022, pada pukul 14.25 WITA)

<sup>12</sup> <http://eprints.ums.ac.id/42035/4/BAB%20I.pdf> (diakses tanggal 23 Maret 2022), pada pukul 14.25 WITA)

masyarakat yang memiliki tari tersebut. Tari tradisional yang dimaksud adalah tari tradisional radap rahayu yang berasal dari Kalimantan Selatan.

### **3. Pembelajaran SBdP**

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan terhadap peserta didik. Arti pembelajaran yang peneliti maksud adalah untuk mendemonstrasikan suatu keterampilan psikomotorik misalkan melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami dan mengikuti instruksi. SBdP adalah mata pelajaran yang berhubungan timbal balik pendidik dengan peserta didik yang menggunakan seni sebagai media pendidikan peserta didik untuk kegiatan yang kreatif sesuai dengan kemampuannya dalam melestarikan kebudayaan yang di maksud dalam pengetian SBdP penelitian tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menari tradisional pada pembelajaran SBdP kelas VA di MIN 3 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan menari tradisional pada peserta didik kelas VA di MIN 3 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan menari tradisional pada pembelajaran SBdP kelas VA di MIN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan menari tradisional pada peserta didik kelas VA di MIN 3 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penilaian ini baik secara teori maupun praktik diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya teori dalam penelitian ini memberi manfaat sebagai bahan referensi dan pengetahuan mengenai kemampuan menari tradisional siswa pada pembelajaran SBddP dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang keterampilan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adanya penelitian ini bagi sekolah, guru, peneliti dan siswa sebagai berikut:

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian menjadi rujukan sebagai salah satu masukan dan informasi upaya perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran SBdP. Sehingga dapat meningkatkan

kualitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

b. Bagi Fakultas

Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti dengan adanya penelitian ini adalah peneliti mendapat pengalaman secara langsung dalam proses pelaksanaan dalam memperkenalkan tari tradisional dan meningkatkan pembelajaran SBdP yang berbasis kearifan lokal.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Kemampuan menari tradisional meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi, peneliti ingin mengetahui apa saja masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.
2. Kearifan lokal seperti tari tradisional di Indonesia mulai ditinggalkan generasi muda di negeri ini dengan adanya kebudayaan luar melalui berbagai macam media Anak-anak muda sekarangpun kurang mengenal kesenian tradisional khususnya seperti tari tradisional khas daerah masing-masing.
3. Belum ada penelitian tentang kemampuan menari tradisional pada pembelajaran sbdp di MIN 3 Banjarmasin.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai kemampuan menari tradisional pada pembelajaran sbdp dalam bentuk skripsi.

Berikut ini penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Dewayani pada tahun 2017 dengan judul “Kearifan lokal melalui pembelajaran tari topeng malang untuk menumbuhkan karakter peserta didik sekolah menengah kejuruan negeri 5 Malang Jawa Timur” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia.<sup>13</sup> Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kearifan lokal. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang karakter siswanya sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai kemampuan menarinya.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Dedi Rosala pada tahun 2016 dengan judul “Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam

---

<sup>13</sup> Dewayani, Wahyu., 2017. Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Tari Topeng Malang Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang Jawa Timur, dalam *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, Vol 2 No. 1 April 2017. file:///C:/Users/USER.BISMILLAH/Downloads/1012-2282-1-SM%20(2).pdf(diakses tanggal 18 Juli 2022, pada pukul 20.00 WITA)

pembelajaran Seni Budaya dapat membangun karakter yang merupakan fonadi utama terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Hasil yang ingin dicapai berlandaskan pada konsep pendidikan karakter yang berorientasi pada pendekekatan moral reasoning melalui pembelajaran pendidikan seni tari tercermin dalam toleransi, solidaritas, dan kebersamaan.<sup>14</sup> Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai seni budaya berbasis kearifan lokal. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pemahaman teori pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal seni tari sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai kemampuan menarinya pada pembelajaran sbdp tari tradisional.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang deskripsi teori.

---

<sup>14</sup> Rosala, Dedi., 2016. Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar , dalam Jurnal, RITME <https://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/view/5078> Vol 2 No. 1 Februari 2016. (diakses tanggal 18 Juli 2022, pada pukul 20.00 WITA)

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, rencana pengujian keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data yang berisi diskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.